

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MEDIA
POWERPOINT DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TALKING STICK
DI KELAS IV SDN 149 PALEMBANG**

Oleh: **Siska Oktavera**
(Dosen Universitas PGRI Palembang)
Email : siskaoktavaera@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui Media Power Point dengan menggunakan model talking stick pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 149 Palembang. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVF SDN 149 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 50 siswa, dengan rincian 23 perempuan, 27 laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus meliputi tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus I diperoleh siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar 33 siswa (66%), rata-rata 17,6 dengan kategori tinggi. Hasil evaluasi pada siklus II yaitu siswa yang tuntas berjumlah 44 siswa (88%), rata-rata 84,5 dengan kategori sangat tinggi. Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas ini dapat diambil kesimpulan bahwa melalui media PowerPoint dengan menggunakan model talking stick dapat meningkatkan hasil belajar, oleh karena itu disarankan untuk para guru pada umumnya agar menggunakan media Power Point sebagai alternatif media yang bermakna dalam pembelajaran IPS.

Kata kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran IPS, Media Power Point, Model Talking Stick.

**THE IMPROVEMENT OF IPS LEARNING OUTPUT THROUGH
POWERPOINT MEDIA BY USING TALKING STICK MODEL ON THE
SIXTH GRADE OF SDN 149 PALEMBANG**

Abstract

This objective of the study is to determine whether the output of the learning through Media Power Point by using the talking stick model in the subjects of social studies can improve for the sixth grade students of SD Negeri 149 Palembang. The subjects of the study were students of grade IVF SDN 149 Palembang in the even semester of 2012/2013 school year consisted of 50 students (23 girls, 27 boys). This research was conducted in two cycles covering the stages of planning, action, observation, and reflection. In line with the results of the evaluation tests in cycle I, it was obtained that students who achieve mastery of learning outcomes 33 students (66%) with the average 17.6 categorized in high category. The result of evaluation on cycle II that students who could complete the learning was 44 students (88%), with the average 84.5 categorized into very high category. After conducting this class action research, it

can be concluded that through PowerPoint media using talking stick model can improve learning output of the learning, therefore it is recommended for teachers in general to use Power Point media as a meaningful media alternative in IPS learning.

Keywords: *Learning Outcomes, IPS Learning, Power Point Media, Model Talking Stick.*

A. PENDAHULUAN

Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan karena pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Pembangunan tersebut diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan bersamaan (Hamalik, 2011:1). Namun, permasalahan yang sering timbul di sekolah salah satunya hasil belajar siswa, yang sering diindikasikan permasalahan tersebut dikarenakan sulitnya siswa dalam memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan faktor belajar siswa yang kurang efektif sehingga membuat siswa tidak termotivasi oleh guru dalam menerima materi pembelajaran di kelas, yang menyebabkan banyak siswa tidak memahami materi yang bersifat sukar, dan hasil belajar mereka menjadi rendah.

Materi pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bukanlah materi yang mudah untuk difahami siswa. Hal ini dikarenakan minimnya dokumentasi video dan gambar-gambar tentang kegiatan sosial, fenomena sosial dan khususnya peristiwa sejarah membuat siswa sulit membayangkan dan memahami kejadian sosial apa saja yang ada di sekitarnya, sehingga rasa ketertarikan untuk mempelajari mata pelajaran IPS pun menurun. Gunawan (2011:36) mengemukakan bahwa pengertian pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Melalui wawancara pada salah satu guru kelas IV bernama Ibu Cikdup pada hari Rabu, 7 November 2016 pukul 13.00 di SD Negeri 149 Palembang

dengan jumlah siswa 27 laki-laki dan 23 perempuan, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai 65 dalam mata pelajaran IPS, yaitu siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa (56%) dari 50 siswa, dan yang tidak tuntas sebanyak 22 siswa (44%) dari 50 siswa. Maka dari itu, peneliti mengadakan observasi pada proses pembelajaran siswa kelas IVF SD Negeri 149 Palembang. Melalui observasi yang dilakukan, rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: masih menggunakan metode ceramah, proses pembelajaran guru lebih mendominasi, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, seperti: siswa yang kurang aktif bertanya jika belum mengerti, jika guru yang bertanya siswa lebih banyak diam. Selain itu, guru juga jarang menggunakan media pada proses pembelajaran sehingga siswa kurang antusias pada materi yang sedang disampaikan.

Sebagai guru, memberikan motivasi terhadap siswa dalam mempelajari pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangatlah penting karena hal ini dapat mendorong mereka untuk tertarik dan mau mempelajari pelajaran tersebut, sehingga hasil belajarnya pun mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam memberikan motivasi pada siswa, banyak cara yang dapat guru lakukan. Salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang merupakan proses komunikasi, media pembelajaran merupakan salah satu komponen komunikasi yang bertugas sebagai pengantar pesan dari guru kepada siswa. Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka dari itu media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu dalam komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi dalam sistem pembelajaran tidak akan terjadi dan proses pembelajaran yang merupakan komunikasi juga tidak akan berlangsung secara optimal (Daryanto, 2010:7)

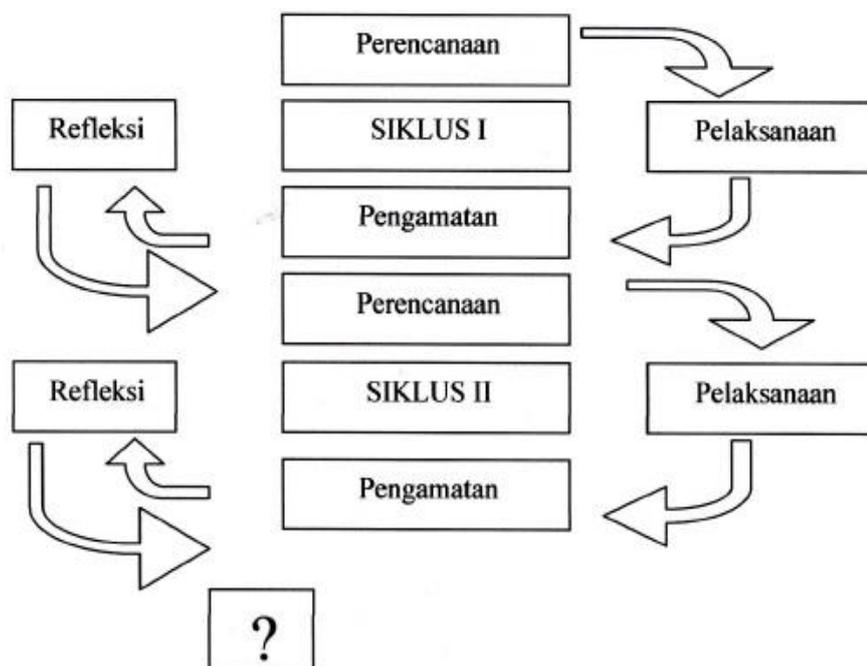
Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPS melalui media *powerpoint* dengan model *talking stick* kelas IV SD Negeri 149 Palembang? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS

melalui media *powerpoint* dengan model *talking stick* kelas IV SD Negeri 149 Palembang.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan *Colaborative Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada SD Negeri 149 yang beralamat di Jln. Kolonel H. Burlian Km.7 Sukarami Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVF yang terdiri dari 50 siswa dengan komposisi perempuan 23 dan laki-laki 27.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan PTK Arikunto dkk. (2011:16)

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan, kemudian pelaksanaan, pada pelaksanaan tersebut

dibarengi dengan pengamatan, kemudian yang keempat adalah refleksi. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, guru (bersama peneliti, apabila PTK-nya tidak dilakukan sendiri oleh guru) menentukan rancangan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya apabila ditujukan untuk mengulangi kesuksesan atau untuk meyakinkan atau menguatkan hasil. Akan tetapi, umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, maka guru dapat melanjutkan dengan tahap-tahap kegiatan seperti pada siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan guru belum merasa puas, dapat melanjutkan pada siklus ketiga, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus sebelumnya. Tidak ada ketentuan tentang berapa kali siklus harus dilakukan. Banyak siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri, namun ada saran sebaiknya tidak kurang dari 2 siklus (Arikunto dkk, 2011:74—75)

Tindakan yang dilakukan dikatakan berhasil dari segi hasil tes apabila 80% siswa SDN 149 Palembang sudah mencapai nilai 65 sesuai dengan ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah SDN 149 Palembang pada mata pelajaran IPS. Sedangkan dari segi proses, tindakan dikategorikan berhasil apabila siswa termasuk dalam kategori aktif selama kegiatan penelitian berlangsung.

Sebelum diadakan tindakan, peneliti melakukan pengumpulan data nilai ulangan harian terakhir siswa pada mata pelajaran IPS untuk mengetahui kemampuan siswa pra siklus. Pada data yang dikumpulkan didapat pada hasil belajar siswa hanya 20 siswa (40%) yang mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 65, sisanya 30 siswa (60%) belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini terjadi kerjasama antara peneliti dengan pihak sekolah, yaitu guru (sebagai observer), siswa kelas IVF (sebagai subjek), dan teman sejawat (membantu dalam mendokumentasikan jalannya proses pembelajaran). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui media *powerpoint* dengan menggunakan model *talking stick* pada siswa kelas IV SD Negeri 149 Palembang, sekaligus bermanfaat untuk menambah keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini telah dilaksanakan dalam dua siklus karena pada siklus kedua, permasalahan yang ada sudah dapat teratasi sehingga hasil belajar yang diharapkan telah tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada siklus pertama masih terdapat kekurangan dan hasil belajar siswa belum mencapai kriteria yang ditetapkan, sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus kedua.

Pelaksanaan penelitian siklus I dilakukan pada tanggal 15 Maret dan 23 Maret 2016. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan materi pada pertemuan pertama pengertian teknologi dan perkembangan teknologi produksi, dan pada pertemuan kedua dengan materi perkembangan teknologi komunikasi. Penelitian dengan menggunakan media *powerpoint* ini dilakukan selama 3 jam pelajaran pada pertemuan pertama dan 3 jam pelajaran pada pertemuan ke dua.

Berdasarkan hasil analisis observasi proses pembelajaran pada siklus I ini sudah berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan. Namun, pada pelaksanaannya belum maksimal yaitu: 1) masih ada yang tidak memperhatikan penjelasan dari peneliti karena terlalu asyik melihat animasi yang ada di *powerpoint*, 2) masih ada siswa yang malu untuk bertanya jika belum mengerti, 3) masih ada siswa yang tidak menghargai pendapat temannya, 4) masih ada siswa yang malu-malu saat diminta untuk menunjukkan kemampuannya saat diminta. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terhadap keaktifan siswa, adapun presentase keaktifan siswa yaitu pada tabel 1.

Tabel 1

Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Kategori
		Jumlah Frekuensi	%	
1	Memperhatikan penjelasan guru	43	86	Aktif
2	Menunjukkan antusias dalam belajar	31	62	Cukup Aktif
3	Berani mengemukakan pendapat	21	42	Cukup Aktif
4	Menghargai pendapat orang lain	34	68	Cukup Aktif
5	Berani menunjukan kemampuan saat diminta guru	36	72	Aktif
Jumlah		165	-	
Rata-rata		-	66	

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I, aspek pertama muncul pada 43 siswa (86%) dari 50 siswa dengan kategori aktif, aspek kedua muncul pada 31 siswa (62%) dengan kategori cukup aktif, aspek ketiga muncul pada 21 siswa (42%) dengan kategori cukup aktif, aspek keempat muncul pada 34 siswa (34%) dengan kategori cukup aktif, dan pada aspek kelima muncul pada 36 siswa (72) dengan kategori aktif, maka didapat rata-rata hasil observasi pada siklus I yaitu 66% dengan kategori cukup aktif. Belum optimalnya keaktifan siswa pada siklus I, ini disebabkan karena siswa yang belum terbiasa belajar menggunakan media *powerpoint*.

Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media *PowerPoint*, terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki yaitu: 1) Segi pengolahan waktu yang tidak pas dengan waktu yang sudah direncanakan, 2) Perhatian dan pemberian semangat untuk siswa yang kurang aktif saat pembelajaran, 3) Peneliti belum mengoptimalkan proses pembelajaran menggunakan media *PowerPoint* sehingga masih ada siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Hasil evaluasi siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai siswa prasiklus. Namun hasil evaluasi tersebut masih rendah karena belum mencapai ketuntasan hasil belajar yang diharapkan. Dilihat dari hasil evaluasi belajar siklus I, yaitu ada 33 siswa yang tuntas (66%) dan yang tidak

tuntas ada 17 siswa (34%) Berikut hasil analisis perolehan nilai hasil evaluasi belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran siklus I menerapkan media *powerpoint* dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya nilai hasil evaluasi belajar siswa pada pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum menggunakan media *powerpoint* dengan sesudah menggunakan media *powerpoint*. Siswa yang tuntas dalam KBM sebelum diberi tindakan (S_0) berjumlah 20 siswa (40%) dari 50 siswa dengan kategori sedang dengan nilai rata-rata 58,2. Setelah dilakukan tindakan siklus I (S_1) adanya peningkatan, siswa yang tuntas belajar pada siklus I yaitu 33 siswa (66%) dari 50 siswa yang mengikuti evaluasi dengan kategori tinggi dan nilai rata-rata 71,2 dari siklus I tersebut diperoleh nilai paling tinggi 100 dan nilai terendah 30.

Ketuntasan pada siklus I yaitu 33 siswa (66%) sedangkan yang tidak tuntas ada 17 siswa (34%). Walaupun pada siklus I ini adanya peningkatan dari sebelum dan sesudah tindakan dilakukan dengan menggunakan media *powerpoint* tetapi presentase ketuntasan belajar siswa pada indikator keberhasilan belum tercapai. Hal ini disebabkan masih ada siswa yang kurang serius dalam memperhatikan penjelasan materi, kurang teliti dalam mengerjakan soal-soal evaluasi, sehingga mendapat nilai yang rendah. Pembelajaran ini dapat dikatakan berhasil jika mencapai presentasi ketuntasan sebanyak 80%, namun pada kenyataannya belum mencapai presentasi ketuntasan yang ditetapkan karena itu, akan diadakannya perbaikan pada siklus II.

Pelaksanaan penelitian siklus II dilakukan pada tanggal 28 Maret dan 5 April 2016. Pada pelaksanaan siklus II peneliti melaksanakan perbaikan yang sudah direncanakan untuk memecahkan masalah yang ada pada siklus I. Hal ini dilakukan untuk menimalisirkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I agar tidak terjadi lagi pada siklus II dan ketuntasan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Berdasarkan data hasil observasi untuk penilaian keaktifan siswa termasuk dalam kategori aktif. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran

menggunakan media *powerpoint* mengalami peningkatan, berikut adalah tabel hasil observasi pada siklus II menggunakan media *powerpoint*.

Tabel 2
Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus II		Kategori
		Jumlah Frekuensi	%	
1	Memperhatikan penjelasan guru	46	92	Aktif
2	Menunjukkan antusias dalam belajar	37	74	Aktif
3	Berani mengemukakan pendapat	27	54	Cukup Aktif
4	Menghargai pendapat orang lain	33	66	Cukup Aktif
5	Berani menunjukan kemampuan saat diminta guru.	44	80	Aktif
Jumlah		187	-	
Rata-rata		-	74,8	

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II, aspek pertama muncul pada 46 siswa (92%) dari 50 siswa dengan kategori aktif, aspek kedua muncul pada 37 siswa (74%) dengan kategori aktif, aspek ketiga muncul pada 27 siswa (54%) dengan kategori cukup aktif, aspek keempat muncul pada 33 siswa (66%) dengan kategori cukup aktif, dan pada aspek kelima muncul pada 44 siswa (80%) dengan kategori aktif, maka didapat rata-rata hasil observasi pada siklus II yaitu 74,8% dengan kategori aktif dikarenakan siswa yang sudah terbiasa belajar menggunakan media *powerpoint*.

Pada siklus II peneliti melihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil belajar siklus I. Berikut hasil analisis data yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran siklus II dengan menggunakan media *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Nilai Hasil Evaluasi Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Ketuntasan Siklus I		Nilai Siklus II	Ketuntasan Siklus II	
1	ASH	50		Tidak	85	Tuntas	
2	AM	100	Tuntas		100	Tuntas	
3	AN	60		Tidak	80	Tuntas	
No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Ketuntasan Siklus I		Nilai Siklus II	Ketuntasan Siklus II	

4	AU	30		Tidak	60		Tidak
5	BB	65	Tuntas		70	Tuntas	
6	DW	100	Tuntas		100	Tuntas	
7	GA	85	Tuntas		95	Tuntas	
8	KDH	30		Tidak	85	Tuntas	
9	KDU	75	Tuntas		85	Tuntas	
10	MSK	60		Tidak	60		Tidak
11	MAF	70	Tuntas		85	Tuntas	
12	MR	100	Tuntas		100	Tuntas	
13	MA	80	Tuntas		95	Tuntas	
14	MDP	70	Tuntas		95	Tuntas	
15	MF	60		Tidak	95	Tuntas	
16	MT	85	Tuntas		95	Tuntas	
17	MSD	75	Tuntas		100	Tuntas	
18	MAR	65	Tuntas		75	Tuntas	
19	MWA	60		Tidak	75	Tuntas	
20	MRF	70	Tuntas		100	Tuntas	
21	PP	70	Tuntas		90	Tuntas	
22	SRS	55		Tidak	70	Tuntas	
23	RS	100	Tuntas		100	Tuntas	
24	RYS	35		Tidak	55		Tidak
25	RK	95	Tuntas		95	Tuntas	
26	RAH	45		Tidak	60		Tidak
27	RAW	70	Tuntas		95	Tuntas	
28	RT	55		Tidak	75	Tuntas	
29	SRP	90	Tuntas		100	Tuntas	
30	SB	70	Tuntas		75	Tuntas	
31	SAP	70	Tuntas		80	Tuntas	
32	SR	95	Tuntas		95	Tuntas	
33	SM	60		Tidak	90	Tuntas	
34	SF	95	Tuntas		100	Tuntas	
35	SBM	90	Tuntas		100	Tuntas	
36	SP	50		Tidak	65	Tuntas	
37	SA	75	Tuntas		85	Tuntas	
38	SSG	55		Tidak	65	Tuntas	
39	SDL	80	Tuntas		95	Tuntas	
40	SAM	90	Tuntas		95	Tuntas	
41	VJS	95	Tuntas		100	Tuntas	
42	VYA	85	Tuntas		60		Tidak
43	FN	100	Tuntas		90	Tuntas	
44	WH	90	Tuntas		90	Tuntas	
45	YS	100	Tuntas		100	Tuntas	
46	RMS	90	Tuntas		90	Tuntas	
47	RCN	40		Tidak	70	Tuntas	
48	RSA	40		Tidak	50		Tidak
49	NH	30		Tidak	65	Tuntas	
50	ZA	75	Tuntas		90	Tuntas	
Jumlah		3580	33	17	4225	44	6
Rata-rata		71,6			84,5		
Ketuntasan		66%			88%		

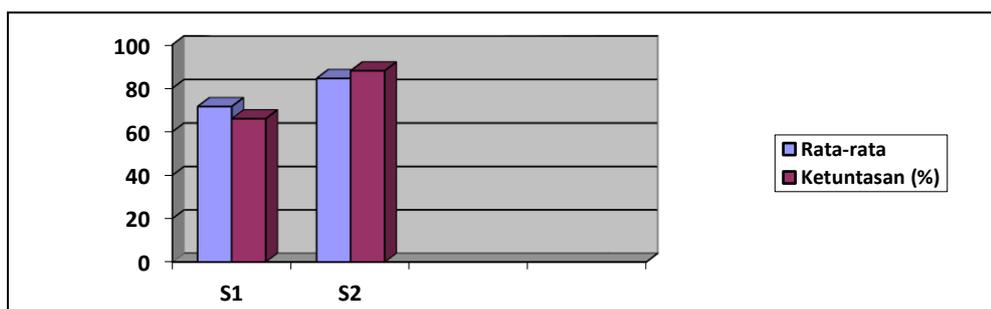
Berdasarkan tabel di atas, nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 50. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 84,5. Dengan ketuntasan hasil belajar 88% dengan kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya lagi, berikut tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Peningkatan Hasil Belajar IPS....(Siska Oktavera)

No	Interval	Siklus I		Ketuntasan		Siklus II		Ketuntasan		Ket
		f	%	Tuntas	Tidak	F	%	Tuntas	Tidak	
1	95-100	10	20	10	-	21	42	21	-	
2	85-94	8	16	8	-	11	22	11	-	
3	75-84	6	12	6	-	6	12	6	-	
4	65-74	9	18	9	-	6	12	6	-	
5	≤64	17	34	-	17	6	12	-	6	
Jumlah		50	-	33	17	50	-	44	6	
Presentase			100	66%	34%	-	100	88%	12%	$x = 84,5$

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan pada siklus II nilai rata-rata 84,5 dengan 44 siswa(88%) yang tuntas dengan kategori sangat tinggi dan ada 6 siswa (12%) dari 50 siswa yang tidak tuntas dalam belajar. Berarti hasil belajar pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan yang diinginkan. Hal ini karena pada siklus II mengalami peningkatan yang semakin baik, siswa semakin aktif dalam belajar menggunakan media *powerpoint*. Maka dapat dikatakan hasil belajar pada siklus II ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Agar lebih jelas, dapat dilihat pada grafik batang di bawah ini peningkatan dari siklus I (S_1), dan siklus II (S_2).



Gambar 1

Grafik Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Belajar (S_1) dan (S_2)

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa melalui media *powerpoint* hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV di SD Negeri 149 Palembang dapat ditingkatkan. Pada pra siklus, hasil belajar siswa hanya 20 siswa (40%) yang mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 65,

sisanya 30 siswa (60%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 58,2 dengan kategori sedang. Hasil evaluasi siklus I meningkat, yaitu menjadi 33 siswa (66%) tuntas dalam belajar, sedangkan yang tidak tuntas ada 17 siswa (34%) dengan nilai rata-rata 71,6 dengan kategori tinggi. Pada siklus II hasil belajar siswa yang meningkat yaitu, 44 siswa (88%) tuntas dalam belajar, sedangkan yang tidak tuntas ada 6 siswa (12%) dengan nilai rata-rata 84,5 dengan kategori sangat tinggi. Hasil itu didapat dari 50 siswa dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% siswa kelas IV SD Negeri 149 Palembang sudah berhasil mencapai nilai 65 sesuai dengan ketuntasan belajar secara klasikal.

Berdasarkan simpulan di atas, dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi guru sebaiknya dapat menggunakan media *powerpoint* sebagai alternatif yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi kepala sekolah dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi pengetahuan untuk guru-guru dan kepala sekolah di SD Negeri 149 Palembang untuk menerapkan media *powerpoint* untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya sangat penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Diknas.
- Gunawan, Rudi. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara Cipta.